

Peningkatan Literasi Menulis Geguritan Melalui Metode 3M Berbantuan Karikatur Berkarakter

Tri Muryanti

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tarokan, Kabupaten Kediri, Indonesia,

trimuryanti1510@gmail.com

Diterima 18 Agustus 2022, disetujui 26 Oktober 2022, diterbitkan 31 Oktober 2022

Pengutipan: Muryanti, T. (2022). Peningkatan Literasi Menulis Geguritan Melalui Metode 3M Berbantuan Karikatur Berkarakter. *Gema Wiralodra*, 13(2), 467-487, 2022

ABSTRAK

Rendahnya keterampilan literasi menulis geguritan peserta didik kelas VIIB SMP Negeri 2 Tarokan Kabupaten Kediri menjadi masalah dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar literasi menulis geguritan melalui metode 3M yaitu mengonsep gagasan, membahasakan, dan menuliskan berbantuan Karikatur Berkarakter. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh data bahwa pada tahap pratindakan keterampilan literasi menulis geguritan 16 % meningkat 78 % pada siklus I dan semakin meningkat 97% pada siklus II. Aktivitas peserta didik dapat meningkat melalui metode 3M menggunakan berbantuan media literasi karikatur Berkarakter. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode 3M berbantuan Karikatur Berkarakter dapat meningkatkan hasil belajar literasi menulis geguritan peserta didik kelas VIIB SMP Negeri 2 Tarokan Kabupaten Kediri.

Kata Kunci: Metode; Media Literasi; Keterampilan Literasi; Menulis; Geguritan

ABSTRACT

The low literacy skills of eighth grade students of SMP Negeri 2 Tarokan, Kediri, became a problem in this study. The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes of geguritan writing literacy through the 3M method, namely conceptualizing ideas, discussing, and writing with the help of Character Caricatures. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in 2 cycles consisting of 4 stages, namely planning, observation, and reflection. Research data obtained through observation, tests, interviews, and documentation. The results of the study obtained data that the pre-action stage of geguritan writing literacy skills 56% increased 78% in cycle I and increased 97% in cycle II. The activity of students can be increased through the 3M method using the aid of character caricature literacy media. Based on the results of the study, it can be concluded that the 3M method with the help of Character Caricatures can improve the learning outcomes of geguritan writing literacy for class VIIB students of SMP Negeri 2 Tarokan, Kediri Regency.

Keywords: Learning Methods; Literacy Media; Literacy skills; Writing; Geguritan

PENDAHULUAN

Salah satu langkah dalam memulai pembelajaran dengan literasi adalah sebuah keharusan. Tingkat literasi yang baik akan mendukung keberhasilan pembelajaran. Daya

467

Diterbitkan oleh:

Universitas Wiralodra

Jln. Ir. H. Juanda Km 3 Indramayu, Jawa Barat

serap informasi oleh peserta didik menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki daya serap tinggi akan lebih mudah dalam melakukan eksplorasi pengetahuan yang dimiliki dan hal ini tentu saja harus melalui proses panjang dan terus-menerus (Sudirman, et al., 2019).

Literasi yang terintegrasi dengan pembelajaran merupakan salah satu upaya mencapai kemampuan literasi peserta didik pada tingkat tinggi atau disebut High order literacy. Kemampuan literasi tinggi ini ditandai kemampuan peserta didik dalam melakukan evaluasi, sintesis, dan interpretasi informasi. Hal ini memungkinkan peserta didik cakap dalam menggunakan bahasa sesuai dengan kebutuhannya, dimana tidak sekedar dapat membaca, menulis, berbicara dan berpikir saja, tetapi mampu pula menggunakan kemampuan literasi dalam kegiatan keseharian di sekolah maupun di luar sekolah (Boeriswati, 2012: 17).

Lebih lanjut Mukti, et al. (2018) menyatakan bahwa literasi mampu menjadikan solusi berbagai masalah di era globalisasi baik masalah politik, ekonomi, sosial, dan budaya serta masalah dekadensi moral dan intelektual bagi peserta didik. Saadati & Sadli (2019) menyatakan bahwa perlunya pengembangan budaya literasi dapat meningkatkan kegemaran, ketertarikan, dan minat membaca pada peserta didik yang dapat membangun budaya unggul baginya.

Keberadaan guru sebagai ujung tombak pemimpin pembelajaran di kelas dituntut untuk dapat meningkatkan kompetensi dan keprofesiannya (Isnawan & Sudirman, 2022). Seperti yang tertuang dalam kurikulum 2013 dijelaskan bahwa memiliki peran dalam mewujudkan pembelajaran bermakna dan mampu menyenangkan peserta didiknya. Hal ini selaras dengan fungsi guru sebagai fasilitator mampu menciptakan kolaborasi pembelajaran (Rasilah et al, 2021). Dalam hal ini peserta didik diharapkan dapat terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Sudirman et al, 2021; Sudirman et al, 2021). Hal ini sesuai dengan isi (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Pendidikan Nasional, 2005) yang teruang dalam Pasal 19 Ayat I dimana dinyatakan bahwa sekolah memiliki tugas melaksanakan pembelajaran dengan

memberikan motivasi, inspirasi, dan interaktif, sehingga peserta didik dapat berperan aktif, kreatif, dan mandiri berdasarkan bakat, minat, dan perkembangan fisik peserta didik.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional, penggunaan bahasa daerah sebagai pelengkap bahasa Indonesia yang digunakan secara wajib dalam penyelenggaraan pendidikan. Bahasa Jawa sebagai matapelajaran muatan lokal wajib mulai TK, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MAN merupakan upaya dalam pelestarian bahasa daerah melalui pendidikan. Adapun payung hukum yang mengatur penyelenggaraan adalah Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19, tahun 2014. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Jawa yaitu peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Jawa dan mengembangkan apresiasi karya sastra dan budaya masyarakat Jawa. Menurut Vinansih, S. T., Ratnasari, H., & Istanto, I. (2020) pembelajaran bahasa Jawa seharusnya bisa diseimbangkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik mampu menjadi seseorang yang dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Maharani, G. (2020) mengemukakan dengan adanya pelaksanaan kegiatan literasi berdampak pada pengembangan keterampilan berbahasa Jawa peserta didik.

Pembelajaran bahasa Jawa memiliki potensi rekreatif bagi peserta didik. Baik berupa teks deskriptif, teks profil tokoh, teks cerita wayang, teks tembang, dan teks geguritan yang diajarkan di kelas VII SMP/MTs. Melalui teks tersebut pembelajaran bahasa Jawa memerankan fungsinya sebagai sarana imajinatif ketika penulisan dan pembacaan. Kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengalami proses imajinatif merupakan hal penting. Dalam proses berbahasa ini, aspek karakter dan keterampilan ikut terlibat.

Teks geguritan sesuai dengan karakteristik umum peserta didik SMP/MTs yang masuk kategori remaja. Pada usia ini peserta didik SMP/MTs gemar terhadap sesuatu yang imajinatif yang patut dioptimalkan menjadi kemampuan literasi yang produktif berupa menulis teks geguritan. Untuk menunjang kegiatan ini dibutuhkan metode pembelajaran dan media literasi yang dapat mengembangkan daya imajinatif peserta didik sehingga akan dapat menuangkan gagasannya dengan optimal.

Berdasarkan permasalahan yang seringkali muncul ketika pembelajaran menulis geguritan bahasa Jawa kelas VII SMP Negeri 2 Tarokan Kabupaten Kediri adalah kesulitan peserta didik mendapatkan ide dan mengembangkan gagasan ketika memulai menulis sebuah geguritan, motivasi belajar menulis geguritan yang masih kurang dan berimbas pada hasil pembelajaran menulis geguritan. Kurangnya variasi media pembelajaran menjadi salah satu penyebab hal ini. Alokasi waktu pembelajaran yaitu 2 jam pelajaran juga memiliki andil. Apalagi di masa pandemi Covid-19 jumlah alokasi pertemuan dipangkas waktunya dan mengikuti moda pembelajaran daring dan luring.

Permasalahan yang diuraikan tentu saja harus segera dicarikan jalan pemecahan. Pembelajaran menulis teks geguritan membutuhkan daya imajinasi sebagai modalnya. Dalam pembelajaran menulis kreatif ini dapat dilaksanakan apabila konsep sudah terbayang di pikiran peserta didik. Daya imajinasi peserta didik perlu ditumbuhkan dan guru membimbing ketika proses penulisan berlangsung.

Paparan permasalahan di atas selanjutnya penulis analisis. Berdasarkan penyebab permasalahan pada pembelajaran menulis geguritan penulis sekaligus guru bahasa Jawa perlu segera merancang pembelajaran yang menarik. Metode dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kebaruan karya inovasi pembelajaran ini adalah pada kebaruan penggunaan metode 3M berbantuan media literasi yang digunakan yaitu karikatur karakter. Metode dapat digunakan adalah 3M yaitu 1) mengonsep gagasan, 2) membahasakan, dan 3) menuliskan. Metode ini dilatarbelakangi pengalaman masih banyak penulis kesulitan dalam melanjutkan tulisannya karena kebuntuan ide, gagasan atau peristiwa karena belum terbentuk secara utuh dalam pikiran penulis. Pada kegiatan awal sebelum menulis teks geguritan dibutuhkan aktivitas mengonsep gagasan dipikiran peserta didik. Selanjutnya rangsangan berupa gambar/karikatur dijadikan teks geguritan dikomunikasikan (membahasakan) dengan teman dan guru untuk mengembangkan imajinasi peserta didik. Setelah itu peserta didik menungkan dalam tulisan (menuliskan) dalam bentuk teks geguritan.

Media literasi yang dapat mempermudah penumbuhan ide dan gagasan peserta didik adalah media Karikatur Berkarakter. Media ini memiliki peran sebagai media literasi yang dapat memberikan rangsangan gagasan peserta didik dengan melihat dan mengamati karikatur berkarakter.

Penelitian yang relevan dalam hal pembelajaran menulis geguritan sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh pada penelitiannya yang berjudul Penggunaan Media Karikatur untuk Peningkatan Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas V SDN1 Kaligowong. Pada penelitian ini dinyatakan bahwa media pembelajaran karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Di mana pada tahap pratindakan mencapai 54,35% nilai rata-rata siklus I sebesar 59,84% dan pada siklus II meningkat 73,55% (Yuliana, 2013). Pada penelitian ini gambar karikatur yang digunakan belum bermuatan pendidikan karakter sehingga terdapat perbedaan dengan penelitian penulis dimana karikatur yang digunakan adalah karikatur bermuatan karakter yang mampu merangsang gagasan dan imajinasi dalam menulis geguritan.

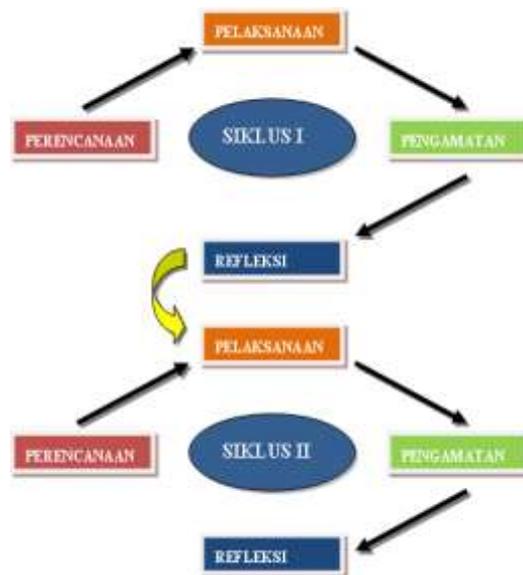
Penelitian lainnya dilakukan oleh Kartini yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Penggunaan Gambar dan Glosarium Diksi Peserta Didik SMPN 6 Bontang. Dinyatakan bahwa rendahnya keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VIII SMPN 6 Bontang dapat ditingkatkan dengan penggunaan media gambar dan glosarium diksi (Kartini, 2021). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis pada keterampilan menulis puisi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu dimana pada penelitian ini media yang digunakan adalah media karikatur berkarakter yang dipadu dengan metode penelitian 3M yaitu mengonsep gagasan, membahasakan, dan menuliskan yang belum ada pada penelitian terdahulu.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan literasi menulis geguritan menggunakan metode 3M berbantuan karikatur berkarakter pada peserta didik kelas VIIB SMP Negeri 2 Tarokan Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan literasi menulis guguritan melalui penerapan metode 3M, yaitu: 1) mengonsep gagasan; 2) membahasakan; dan 3) menuliskan. Pada pelaksanaan pembelajaran metode pembelajaran ini dilaksanakan dengan bantuan media literasi Karikatur Berkarakter. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus pada satu kelas menggunakan metode 3M dan media literasi Karikatur Berkarakter untuk dapat menyelesaikan masalah yang terjadi pada peserta didik.

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui empat tahapan sebagai berikut. Tahapan atau langkah kerja yang dilaksanakan meliputi 1) perencanaan (planning); 2) tindakan (action); 3) pengamatan (observing); dan 4) refleksi (reflecting) (Tampubolon, 2014). Empat tahapan atau langkah kerja ini dilaksanakan berulang dalam beberapa siklus atau putaran beruntun mengikuti empat tahapan langkah. Adapun gambaran desain penelitian tindakan kelas (PTK) ini sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart
(Tampubolon, 2014:155)

Subjek penelitian peserta didik kelas VIIB SMP Negeri 2 Tarokan Kabupaten Kediri Jawa Timur. Sekolah ini berlokasi di Jalan Raya Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Adapun rincian jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini sebanyak 32 orang yang terdiri 15 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 16 September 2021 sampai dengan tanggal 28 Oktober 2021 melalui pembelajaran tatap muka terbatas dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran terdiri dari 30 menit.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara, tes tertulis, dan kamera. Adapun fungsi dari pembuatan lembar observasi untuk mengumpulkan data-data aktivitas pembelajaran dengan metode 3M (mengonsep gagasan, membahasakan, dan menuliskan) berbantuan media literasi Karikatur Berkarakter. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam terkait kesungguhan, keberanian, tanggungjawab, kerajinan peserta didik pada proses pembelajaran. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui hasil belajar. Dokumentasi digunakan untuk merekam semua kegiatan pembelajaran. Hasil yang diperoleh menggunakan instrumen penelitian ini selanjutnya digunakan untuk membuat refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat dilakukan tindakan pada siklus berikutnya. Dalam melaksanakan kegiatan peneliti dibantu seorang kolaborator atau mitra peneliti yaitu rekan guru Bahasa Jawa. Pengumpulan data penelitian melalui tes unjuk kerja, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Adapun rubrik penilaian dalam tes literasi menulis geguritan sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Literasi Menulis Geguritan

No	Indikator	Bobot
1	Diksi	20
2	Irama/Rima	20
3	Pengembangan Tema	20
4	Pegimajian	20
5	Tipografi	20
Total		100

Teknik analisis data penelitian menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat aktivitas yaitu pengumpulan data, reduksi, display, dan verifikasi kesimpulan (Mukhtar, 2013). Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila peserta didik dalam menulis geguritan mencapai minimum 80% atau ketuntasan minimum 80.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran menulis geguritan melalui metode 3M yaitu 1) Mengonsep gagasan; 2) membahaskan; dan 3) menuliskan berbantuan media literasi karikatur berkarakter dilaksanakan dalam siklus pembelajaran. Pada siklus 1 kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui 4 langkah yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Berdasarkan hasil obsrvasi aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik kelas VIIB SMP Negeri 2 Tarokan Kabupaten Kediri diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Aktivitas Peserta Didik Menulis Geguritan Menggunakan Metode 3M Berbantuan Karikatur Berkarakter Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Tindakan	
		Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik bersungguh-sungguh menulis geguritan melalui metode 3M berbantuan karikatur berkarakter	3	4
2	Peserta didik besemangat mengungkapkan gagasannya dalam diskusi setelah mengamati karikatur berkarakter	3	4
3	Peserta didik memiliki minat dalam menulis geguritan melalui metode 3M berbantuan karikatur berkarakter	3	4
4	Peserta didik saling berkompetisi menulis geguritan melalui metode 3M berbantuan karikatur berkarakter	3	4

Keterangan: 4 : sangat baik; 3: baik; 2: cukup; 1: kurang

Disamping melakukan observasi untuk peserta didik dilakukan juga observasi kepada guru. Adapun hasil observasi untuk guru sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Geguritan melalui 3M Merbantuan Karikatur Kerkarakter

No	Aspek Pengamatan	Tindakan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
I	Kegiatan Pendahuluan			
	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa dan mengecek kehadiran.	4	4	4
	2. Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau materi sebelumnya.	4	4	4
	3. Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.	4	4	4
II	Kegiatan Inti			
	1. Guru menjelaskan materi pembelajaran unsur-unsur geguritan	3	3	4
	2. Guru menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu 3M	1	3	4
	3. Guru menunjukkan media literasi karikatur berkarakter	1	3	4
	4. Guru menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai karikatur.	1	3	4
	5. Guru menjelaskan tentang media literasi karikatur berkarakter.	1	3	4
	6. Guru membagikan karikatur berkarakter kepada peserta didik	1	3	4
	7. Guru memfasilitasi diskusi terkait karikatur berkarakter	1	3	4
	8. Guru memberikan bimbingan penulisan geguritan	3	3	4
III	Kegiatan Penutup			
	1. Guru melakukan refleksi	3	3	4
	2. Guru menutup kegiatan pembelajaran	3	3	4

Keterangan:

4 : sangat baik; 3: baik; 2: cukup; 1: kurang

Berdasarkan data keterampilan menulis geguritan pada pratindakan tanpa menerapkan metode 3M berbantuan Karikatur Berkarakter, Siklus I, dan Siklus II diperoleh data sebagai berikut.



Gambar 2. Persentase Hasil Belajar Keterampilan Literasi Menulis Geguritan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Pembahasan

Hasil observasi dan pengamatan kondisi awal peserta didik kelas VIIB SMP Negeri 2 Tarokan Kabupaten Kediri yang berjumlah 32 peserta didik dijadikan dasar dalam menentukan tindakan. Data Persentase awal pratindakan mengenai keterampilan literasi menulis geguritan yaitu peserta didik dengan kategori tidak terampil 28%, cukup terampil sebanyak 56%, dan terampil 16% peserta didik. Kondisi ini kemudian dianalisis untuk mencari penyebab atau permasalahan rendahnya keterampilan literasi menulis geguritan peserta didik kelas VIIB SMP Negeri 2 Tarokan Kabupaten Kediri. Berdasarkan data hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIIB SMP Negeri 2 Tarokan kemudian dilakukan analisis oleh peneliti bersama mitra peneliti atau kolabolator diperoleh kesimpulan bahwa rendahnya keterampilan peserta didik ini karena guru belum masih belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Peserta didik kelas VIIB SMP Negeri 2 Tarokan adalah peserta didik dari 75% keluarga petani dan buruh tani dan sisanya pedagang dan buruh di home industri pengolahan ketela pohon, dimana selain bersekolah mereka harus meluangkan banyak waktu membantu keluarga. Kondisi ini memicu motivasi rendah dalam belajar apalagi dengan aktivitas menulis yang

membutuhkan pemikiran dan daya imajinasi yang pada akhirnya berimbas pada pencapaian hasil belajar peserta didik.

Fenomena ini dijadikan dasar mengambil tindakan peneliti sebagai guru Bahasa Jawa di SMP Negeri 2 Tarokan. Adapun upaya yang dilakukan adalah merancang metode pembelajaran 3M yaitu mengonsep gagasan, membahasakan, dan menuliskan. Metode ini tentu saja tidak dapat berjalan sendiri diperlukan bantuan media literasi Karikatur berkarakter. Sependapat dengan Kertayasa, I. W., Suandi, I. N., & Utama, I. D. G. B. (2019) bahwa pembelajaran menulis geguritan perlu dilakukan dengan berbagai macam pendekatan atau metode, salah satunya melalui pendekatan kontekstual. Seperti yang sudah dilakukan oleh Puspita, O. W. (2017) bahwa upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis geguritan dengan mind mapping dari cerkak. Bahkan Utami, S., & Hermawan, A. (2021) bahwa meningkatkan keterampilan menulis geguritan dilakukan dengan mengembangkan produk media KBB (Kantong Bunga Berhadiah) dengan teknik peta pasang kata. Jadi, penulis di samping menggunakan metode 3M yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik ada muatan nilai karakter yang terdapat pada Karikatur Berkarakter yang dijadikan pancingan ide dan gagasan peserta didik yang nantinya akan dituangkan dalam larik-larik geguritan.

Berikut ini media literasi Karikatur Berkarakter yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran literasi menulis geguritan yang diajarkan di kelas VIIB SMP Negeri 2 Tarokan Kabupaten Kediri.



Gambar 3. Media Literasi Karikatur Berkaraker

Siklus I dimulai dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan permasalahan utama dalam menulis geguritan yaitu rendahnya keterampilan menulis geguritan yang masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Penerapan metode pembelajaran 3M yaitu 1) mengonsep gagasan; 2) Membahasakan; dan 3) menuliskan. Adapun langkah kegiatan pembelajaran literasi menulis melalui metode 3M berbantuan Karikatur Berkaraker sebagai berikut.

1. Pada tahap sebelum pembelajaran
 - a. Guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran.
 - b. Guru melakukan persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - c. Guru menyiapkan media literasi Karikatur Berkaraker.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran
 - a. Membagikan media literasi Karikatur Berkaraker
 - b. Guru meminta peserta didik untuk mengamati.
 - c. Guru meminta peserta didik memilih salah satu karikatur Berkaraker yang paling menarik perhatian peserta didik.

- d. Siswa “**mengonsep gagasan**” berdasarkan gambar Karikatur Berkarakter.
 - e. Guru membuka sesi diskusi terkait gambar Karikatur Berkarakter yang sudah dipilih untuk dijadikan geguritan
 - f. Guru menggali pengetahuan awal peserta didik terkait gambar karikatur berkarakter
 - g. Peserta didik “**membahasakan**” atau mengungkapkan gagasannya yang sudah dikonsep sebelumnya
 - h. Guru memberikan arahan
 - i. Peserta didik “**menuliskan**” gagasan berdasarkan imajinasi peserta didik dalam bentuk geguritan.
3. Pada tahap setelah pembelajaran
- a. Guru beserta peserta didik membuat simpulan dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
 - b. Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya dan memberikan penilaian.

Media literasi Karikatur Berkarakter diharap semakin memperkaya ide dan gagasan peserta didik dan dapat menuangkan imajinasi dalam larik-larik geguritan yang akan dibuat. Adapun karikatur berkarakter ini memiliki kelebihan dapat memberikan rangsangan bagi peserta didik yang sebelumnya kesulitan memperoleh ide dan berimajinasi. Karikatur ini memiliki muatan karakter. Menurut Sari et al. (2021) bahwa media karikatur sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar dalam pembelajaran. Oktrifianty& Amelia (2021) juga menyatakan ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan media karikatur dengan tidak menggunakan media karikatur dalam pembelajaran menulis.

Terdapat 5 aspek penilaian dalam menulis geguritan ini yaitu 1) diksi; 2) irama/rima; 3) pengembangan tema; 4) pengimajian; 5) Tipografi. Bobot skor maksimal masing-masing aspek sebanyak 20 dan terendah 10. Hal ini sependapat dengan Fatmawati et al. (2022) bahwa penilaian keterampilan menulis geguritan dilakukan dengan memperhatikan struktur yang membangun puisi. Keterampilan membentuk struktur fisik

geguritan yang meliputi kemampuan menggunakan diksi, pengimajian, majas, rima dan tipografi. Senada dengan hal tersebut Rahmawati et al.(2021) bahwa penilaian menulis geguritan yang dikembangkan berupa rubrik penilaian yang lebih spesifik dalam menilai geguritan peserta didik, sesuai dengan indikator dan dapat menilai geguritan secara objektif dan adil.

Pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Selama pembelajaran peneliti dan mitra peneliti mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran menulis geguritan ini berlangsung.

Kegiatan pendahuluan diawali guru memberi salam, berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik. Pada kegiatan ini guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, yang dilanjutkan dengan mengaitkan pengetahuan awal peserta didik mengenai geguritan dan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kegiatan inti dimulai dengan guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan menggunakan metode 3M yaitu 1) mengonsep gagasan; 2) membahasakan; dan 3) menuliskan dengan menggunakan media karikatur berkarakter.

Pada kegiatan penutup guru dan peserta didik melakukan refleksi dan merencanakan pembelajaran selanjutnya dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mendapatkan hasil belajarnya yang paling baik.

Kegiatan pembelajaran siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dimana pada tahap ini peserta didik telah menunjukkan adanya peningkatan dalam hal keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan peserta didik mulai aktif menyampaikan ide dan gagasannya dalam diskusi. Pada tahap ini belum semua peserta didik terlibat aktif mengungkapkan gagasan dalam diskusi. Hanya 60% peserta didik yang aktif. Selebihnya 40% peserta didik masih asyik dengan aktivitas lainnya. Namun di siklus I ini hasilnya lebih bagus dari pratindakan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik memahami dan mengikuti petunjuk guru, dan meningkatnya keterampilan peserta didik. Adapun

persentase capaian keterampilan peserta didik dalam menulis geguritan sebagai berikut. Kategori terampil sebanyak 78% dan sangat terampil 22%. Berdasarkan refleksi siklus I maka perlu diambil perencanaan pada pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Adapun perencanaan pada pembelajaran literasi menulis geguritan sebagai berikut. Guru perlu (1) memperkaya karikatur berkarakter peserta didik agar kreatifitas dan daya imajinasi menjadi tidak terbatas. (2) penggunaan media literasi Karikatur berkarakter perlu disesuaikan kebutuhan.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I ini peserta didik harus lebih aktif dalam pembelajaran yang akan berdampak pula terhadap hasil belajar peserta didik. Setelah melakukan pendataan hasil refleksi siklus I diputuskan untuk melaksanakan siklus II. Persiapan pembelajaran siklus II dilakukan dengan terlebih dahulu mengkaji ulang RPP sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Siklus II dimulai dengan melakukan perencanaan. Perencanaan yang dilakukan untuk kegiatan pembelajaran siklus II terdiri dari tiga hal yaitu 1) perencanaan tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penyusunan rencana pembelajaran siklus II ini berdasarkan kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Kekurangan dalam pembelajaran siklus I adalah peserta didik kesulitan menuliskan larik-larik geguritan karena karikatur berkarakter yang digunakan oleh guru belum variatif, peserta didik kesulitan menuangkan gagasan ke dalam geguritan. Sehingga pada siklus II dilakukan perbaikan karikatur Berkarakter.

Hasil observasi siklus II pada kegiatan awal kegiatan pembelajaran literasi menulis geguritan sebagai berikut. (1) Guru menyapa dan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran. (2) Guru menjelaskan materi pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan inti pembelajaran literasi menulis geguritan meliputi, (1) guru membagikan media literasi Karikatur Berkarakter yang telah diperbaiki tampilannya lebih berwarna. (2) Peserta didik mengamati dan mengonsep gagasan. (3) Guru membuka forum diskusi untuk dapat mendiskusikan karikatur berkarakter yang diterima peserta didik. (4) peserta didik menuliskan larik-larik geguritan. (5) guru melakukan pembimbingan hingga geguritan itu selesai dibuat. Pada kegiatan akhir dilakukan langkah sebagai berikut (1) guru dan peserta

didik merefleksikan pembelajaran; (2) guru merencanakan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan (3) guru memberikan penghargaan bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II diperoleh hasil sebagai berikut. Keterampilan literasi menulis geguritan 3% dan sangat terampil 97%. Keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Terlihat dari aktivitas bertanya dan mengemukakan pendapat, ide dan gagasan pada waktu proses pembelajaran. Pencapaian nilai melampaui KKM 75.

Dengan demikian pembelajaran literasi menulis geguritan melalui metode 3M berbantuan media Literasi Karikatur Berkarakter dapat dikatakan sudah berhasil diterapkan di kelas VIIB SMP Negeri 2 Tarokan Kabupaten Kediri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yuliatma, Y. (2021) bahwa Media karikatur lebih berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan menulis peserta didik. Sependapat dengan Hartati, S. (2021) bahwa untuk bisa meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, guru dapat menggunakan media karikatur. Pendapat Suliana, I. N., & Hasibuan, A. L. (2021) bahwa desain pengembangan media pembelajaran menulis geguritan yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis geguritan berhasil dengan baik. Begitu juga penggunaan metode 3M diperlukan dalam pembelajaran menulis geguritan ini. Sesuai dengan pendapat Wahyuddin, O. A., Rozak, A., & Mascita, D. E. (2021) bahwa metode yang tepat dalam pembelajaran menulis geguritan berdampak pada efektivitas dan keberhasilan dalam pembelajar.

KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan selanjutnya dapat dijadikan bahan menarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis geguritan menggunakan metode 3M berbantuan karikatur berkarakter dapat meningkatkan literasi menulis geguritan pada peserta didik kelas VIIB SMP Negeri 2 Tarokan Kabupaten Kediri. Penerapan metode 3M mampu membuat peserta didik aktif. Sedangkan penggunaan media literasi karikatur berkarakter mampu merangsang gagasan peserta didik dan dapat menuliskan dalam geguritan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tarokan Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur, serta rekan-rekan guru. Berkat kesempatan, dukungan dan motivasi tersebut penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Harapan penulis semoga karya tulis yang sederhana ini dapat bermanfaat dan memantik ide untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Boeriswati, E. (2012). The Implementing Model of Empowering Eight for Information Literacy. *US-China Education Review A*, 7(2012). 650-661. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED535495.pdf>
- Fatmawati, F., Ningsih, R., Andriyani, N., Sukenti, D., & Shomary, S. (2022). Pelatihan Penyusunan Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Untuk Tim MGMP Bahasa Indonesia Tingkat SMA Se-Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian: Pendidikan dan Pelatihan*, 1(1), 13-18. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JP3/article/view/768> diunduh Sabtu, 12 Februari 2022 pukul 14.21 WIB.
- Hartati, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Anekdote Melalui Teknik Pembelajaran Dengan Media Bantu Gambar Komik/Karikatur Pada Peserta Didik Kelas X TITL 3 SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019.. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, 17(1), 62-75. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/orbith/article/view/2948> diunduh Minggu, 13 Februari 2022 pukul 16.28 WIB.
- Isnawan, M. G., & Sudirman, S. (2022). Principal competency model development: Phenomenological design with coaching techniques in Sekolah Penggerak. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 8(01), 59-68.
- Kartini. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Penggunaan Gambar dan Glosarium Diksi Peserta Didik SMPN 6 Bontang. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 331-352. Doi: 10.26811/didaktika.
- Kertayasa, I. W., Suandi, I. N., & Utama, I. D. G. B. (2019). Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v8i2.20618> diunduh pada hari Minggu, 13 Februari 2022, pukul 13.00WIB.

- Maharani, G. (2020). *Literasi Berbahasa Jawa Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Siswa di SD Negeri 2 Sumoroto Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9181/> diunduh Minggu, 13 Februari 2022 pukul 13.42 WIB.
- Mukti, F. D. (2018). Integrasi Literasi Sains dan Nilai-Nilai Akhlak di Era Globalisasi. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 318-338. <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i2.18> diunduh Sabtu, 12 Februari 2022, pukul 14.57 WIB.
- Oktrifianty, E., & Amelia, R. (2021). Perbedaan Media Poster Dan Karikatur Terhadap Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas III Di MIS Daarul Muqimien. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 3(1), 59-68. <http://dx.doi.org/10.31000/ijoe.v1i2.4590> diunduh pada hari Senin, 7 Februari 2022 pukul 14.11 WIB.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur No.19. (2014, April 3). Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah. 19, hal.19.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Pendidikan Nasional. (2005, Mei 16). 16 Mei 2005. Jakarta.16, hal. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41.
- Puspita, O. W. (2017). Upaya meningkatkan keterampilan menulis geguritan berdasarkan cerkak melalui penerapan metode mind mapping (peta pikiran). *Jurnal Lingua Idea*, 6(2), 98-113. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jli/article/view/492> diunduh Minggu, 13 Februari 2022, pukul 14.10 WIB.
- Rahmawati, R., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 663-674. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/39236/16380> diunduh Sabtu, 12 Februari 2022 pukul 14.34 WIB.
- Rasilah, R., Dahlan, J. A., & Sudirman, S. (2021). Technological, Pedagogical and Content Knowledge untuk Guru Matematika di Era Digital: Literature Review. *Gema Wiralodra*, 12(1), 84-94.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829> diunduh pada tanggal 12 Februari 2022, pukul 11.00 WIB.

- Sari, L. G., Yuliasty, P., Rahyu, V. A., Petri, L. Y., Prengki, J., & Adisel, A. (2021). Penggunaan Media Gambar Karikatur untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(2), 517-524. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2828> diunduh Senin, 7 Februari 2022, pukul 13.23 WIB.
- Sudirman, S., Yunita, I., Senjaya, A. J., Son, A. L., & Gunadi, F. (2020). Literasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Materi Relasi Dan Fungsi. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 66-74.
- Sudirman, S., Kusumah, Y. S., & Martadiputra, B. A. P. (2021). Augmented reality blended learning instruction: the impact on growing motivation, attitudes, and knowledge in 3D geometry. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(4), 674-683.
- Sudirman, S., Melawaty, Yaniawati, P., & Indrawan, R. (2021, February). Augmented reality application: What are the constraints and perceptions of the students during the covid 19 pandemic's 3D geometry learning process?. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1783, No. 1, p. 012007). IOP Publishing.
- Suliana, I. N., & Hasibuan, A. L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1), 19-23. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v6i1.670> diunduh Minggu, 13 Februari 2022 pukul 13.45 WIB.
- Tampubolon, M. Saur. (2014). *Penelitian Tindakan kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Utami, S., & Hermawan, A. (2021). Pengembangan Media KBB (Kantong Bunga Berhadiah) untuk Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Peta Pasang Kata pada Siswa Kelas VIII MTs. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 1(2), 88-95. <https://doi.org/10.28926/pej.v1i2.70> diunduh Senin, 7 Februari 2022, pukul 15.31 WIB.
- Vinansih, S. T., Ratnasari, H., & Istanto, I. (2020). Studi Kasus Pengaruh Penggunaan Bahasa Jawa dalam Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kalangan Siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(2). <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.23917/blbs.v1i2.10878?domain=http://journals.ums.ac.id> diunduh pada tanggal 12 Februari 2022, pukul 12.00 WIB.
- Wahyuddin, O. A., Rozak, A., & Mascita, D. E. (2021). Pengembangan metode curah gagasan dengan media Facebook dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA NU Juntinyuat. *Jurnal Tuturan*, 10(1), 16-22.

<http://dx.doi.org/10.33603/jt.v10i1.5225> diunduh Minggu, 13 Februari 2022 pukul 13.23 WIB.

- Yuliana, K. (2013). Penggunaan Media Karikatur untuk Peningkatan Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas V SDN 1 Kaligowong. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuliatma, Y. (2021). Pengaruh Media Karikatur Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2017-2018. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(1), 33-39. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i1.598> diunduh pada Senin, 7 Februari 2022 pukul 15.30 WIB.